



**MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
(*Studi Perbandingan pada PAUD Terpadu Negeri Pembina  
dan PAUD Robby Roddiah Kabupaten Rejang Lebong*)**

**TESIS**

Disampaikan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menempuh  
Gelar Magister Administrasi / Manajemen Pendidikan  
FKIP Universitas Bengkulu

**Oleh :**

**SUHARTI  
NIM : A2K011125**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER ADMINISTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA FKIP  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2 0 1 3**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
(Studi Perbandingan pada PAUD Terpadu Negeri Pembina  
dan PAUD Robby Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong)**

**PERNYATAAN**

“Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya”

Bengkulu, Juni 2013  
Penulis

**SUHARTI**  
**NIM. A2K011125**

**DI SETUJUI DAN DI SAHKAN OLEH**

Pembimbing I



**Prof. Dr. RAMBAT NUR SASONGKO**  
NIP. 19611207 198601 1 001

Pembimbing II



**Dr. ZAKARIA, M.Pd**  
NIP. 19570819 198603 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan  
PPs FKIP Universitas Bengkulu



**Dr. ALIMAN, M.Pd**  
NIP. 19551023 198303 1 001

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (*Studi Perbandingan pada PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong*)

Nama : Suharti

NIM : A2K011125

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN			
No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd Ketua		
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Sekretaris		

PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN DARI DEWAN PENGUJI TESIS			
No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd Ketua		
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Sekretaris		
3	Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko Pembimbing I		
4	Dr. Zakaria, M.Pd Pembimbing II		
5	Prof. Dr. Bambang Sahono Penguji Ahli 1		
6	Prof. Endang. W Penguji Ahli 2		
7	Dr. Slamet Widodo Penguji Ahli 3		

## MOTTO

- *Kebaikan adalah satu-satunya investasi yang tidak pernah gagal (Henry David Thoren)*
- *Manusia yang terbaik adalah yang paling berguna atau bermanfaat bagi sesama (Al-Hadist)*
- *Langkah pertama kearah kebijaksanaan adalah ketenangan, sedangkan langkah kedua adalah memperhatikan (Pepatah Persia)*

*Karya ini kupersembahkan kepada :*

-  *Ayahanda Idris (Alm) dan Ibunda Saripah yang senantiasa berdo'a dan membimbingku dengan penuh kasih sayang*
-  *Ayahanda H. Sami'un dan Ibunda Hj. Sariyah*
-  *Suamiku tercinta Edy Haryanto dan Ananda Eko Manda Putra beserta menantuku Yosi Novita Sari, Eka Suharyanto Putra dan Ananda kembarku Ismiarty Oktariany, Ismianto Oktariansyah yang tersayang*
-  *Adik-adikku dan keponakan-keponakanku yang setiap saat menunggu keberhasilanku*
-  *Kakak dan ayuk-ayukku*
-  *Almamater yang menjadikanku*

## **ABSTRACT**

**“THE MANAGEMENT OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN  
ORDER TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING “  
(Comparative study on integrated early childhood education at  
Education of Public Integrated Child Age Early Pembina and Education of  
Child Age Early Rabbi Roddiyah district of Rejang Lebong)**

**SUHARTI**

**S.2 Thesis, The Study Program of Educational Administration Management,  
Post Graduated University of Bengkulu, 2013, 145 Pages**

The purpose of this research is to compare the management of early childhood education at Education of Child Age Early Public Integrated Child Age Early Pembina and Education of Child Age Early Robbi Raddiyah district of Rejang Lebong. It compares the aspect between other comparisons curriculum management, student management, educators, and infrastructure management, and financial management in improving the quality of learning between Education of Child Age Early Public Integrated Child Age Early Pembina and Education of Child Age Early Rabbi Roddiyah district of Rejang Lebong. The subject of this research is the principal, teachers, learners or children from both of school. The method of this research is descriptive comparison. Results from this study indicates that the management at Education of Child Age Early Public Integrated Child Age Early Pembina and Education of Child Age Early Rabbi Roddiyah district of Rejang Lebong have similarities and differences in some aspects due to increasing quality of learning.

**Keywords** : Early Childhood Education, Management, Comparison, Quality of Learning.

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (Studi Perbandingan pada PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Rabbi Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong)**

**SUHARTI**

**Tesis S2 Program Studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu, 2013, 145 halaman**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan manajemen pendidikan anak usia dini pada PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Rabbi Rodiyah Kabupaten Rejang Lebong. Aspek perbandingan itu diantaranya, perbandingan manajemen kurikulum, manajemen siswa, tenaga pendidik, manajemen infrastruktur, dan manajemen keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran antara pendidikan anak usia dini PAUD Pembina dan PAUD Rabbi Rodiyah Kabupaten Rejang Lebong. Subjek terpenting dalam penelitian ini adalah guru-guru, siswa-siswa/murid dari kedua sekolah tersebut. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan manajemen pendidikan pada PAUD Pembina dan PAUD Rabbi Rodiyah Kabupaten Rejang Lebong memiliki banyak persamaan dan perbedaan di beberapa aspek wajib untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

**Kata Kunci :** Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen, Perbandingan, Mutu Pembelajaran.

**RINGKASAN**  
**MANAJEMEN**  
**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**  
**DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN**

*(Studi Perbandingan pada PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhodiyah Kabupaten Rejang Lebong)*

Oleh :

**SUHARTI**

Tesis Program Studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan,  
Pasca Sarjana, Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu,  
2013, 145 halaman

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengelolaan PAUD? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, kemudian dijabarkan pada rumusan masalah khusus yang merupakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut : bagaimanakah perbandingan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhodiyah Kabupaten Rejang Lebong? bagaimanakah perbandingan manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhodiyah Kabupaten Rejang Lebong? bagaimanakah perbandingan manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhodiyah Kabupaten Rejang Lebong? bagaimanakah perbandingan manajemen sarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhodiyah Kabupaten Rejang Lebong? bagaimanakah perbandingan manajemen keuangan dalam peningkatan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhodiyah Kabupaten Rejang Lebong?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk membandingkan manajemen PAUD Terpadu dan PAUD Robby Roddyiah di kecamatan Curup kabupaten Rejang Lebong, Berdasarkan tujuan umum diatas. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk membandingkan : manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen sarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan studi perbandingan yaitu upaya penelitian manajemen PAUD yang telah dilakukan oleh kepala PAUD Terpadu dan PAUD Robby Roddiyah Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Subjek penelitian ini adalah kepala PAUD, Guru-Guru, Orang Tua, Peserta Didik dari PAUD Terpadu dan PAUD Robby Roddiyah kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, studi dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument yaitu : Angket, pedoman studi dokumentasi dan pedoman wawancara. Dalaam pengumpulan, peneliti laangssung berhubungan langssung dengan sumber data. Data yang dikumpulkan diolah dan di dikripsikan sesuai dengan manajemen yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen PAUD sudah dilakukan oleh kepala PAUD terpadu dan PAUD Robby Roddiyah kecamatan Curup Kabupaten Rejaang Lebong, sudah berdampak ssangat bagus bagi

perkembangan PAUD itu sendiri. Secara rinci hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Pertama, manajemen kurikulum PAUD sudah dilakukan oleh kepala PAUD yaitu : layanan yang disediakan berupa kelompok taman kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Kelompok-kelompok layanan tersebut diatur dengan sangat baik oleh kepala PAUD, sehingga peserta didik merasa senang dapat bersekolah di PAUD Terpadu dan PAUD Robby Rodiyah, disamping itu penyediaan layanan tersebut sudah memenuhi standar peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Kedua, manajemen kesiswaan pada PAUD Terpadu dan PAUD Robby Rodiyah sudah dilakukan dalam pembelajaran untuk pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan anak, kepala sudah merencanakan dengan baik pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan kelompok umur peserta didik, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar peserta didik itu sendiri.

Ketiga, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD Terpadu dan PAUD Robby Rodiyah sudah dilakukan dengan baik. Pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memenuhi standar yang ada bahkan melebihi standar yang telah ditentukan. Bahkan untuk melayani peserta didik yang cukup banyak, kepala ,mengatur sedemikian rupa supaya tenaga pendidik yang ada dapat terakomodasi dengan baik.

Keempat, manajemen sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh kepala PAUD terpadu dan PAUD Robby Rodiyah. Sehingga sarana yang ada sekarang sudah lebih dari cukup, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas yang disyaratkan sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu prinsip sarana dan prasarana

tentang alat yang aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan baagi anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sudah terpenuhi.

Kelima, manajemen keuangan sudah dilakukan oleh pihak PAUD Terpadu dan Robby Rodiyah sesuai dengan petunjuk dan aaturan tentang keuangan PAUD. Manajemen keuangan PAUD Terpadu dan Robby Roddiyah sudah dikomunikaasikan dengan orang tua peserta didik, dan masyarakat sehingga tidak ada penolakan dari masyarakat.

Simpulan Penelitian sebagai berikut, untuk membandingkan manajemen PAUD dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Rabby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong antara lain manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana, dan manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Saran Penelitian sebagai berikut Pertama, mengelola dalam bidang pendidikan pada satuan-satuan pendidikan sangat diperlukan, terutama pada pendidikan anak usia dini. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum.

Kedua, Kepala PAUD juga harus pandai dan giat dalam mengelola proses pendidikan yang dilakukan pada PAUD tersebut agar dapat tercapai secara optimal.

Ketiga, pengelolaan yang dilakukan hendaknya melibatkan semua stoke holder PAUD, sehingga tidak akan terjadi salah faham dan penolakan terhadap manajemen yang dilakukan.

Keempat, pengelolaan yang dilakukan juga harus mempunyai dasar, yaitu standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara nasional. Pengelolaan harus mengacu dan menuju pemenuhan standar tersebut, bahkan bila perlu melebihi standar yang ada.

Kelima, pengelolaan yang dilakukan hendaknya sesuai dengan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran untuk usia 4 – 6 tahun.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah hirabil'amin kepada Allah SWT dan solawat untuk Nabi Muhammad SAW yang telah memperkenankan Penulis menyelesaikan pembuatan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Megister Pendidikan pada program studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu. Tesis ini berjudul “**Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan pada PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong).**”

Banyak bantuan dari berbagai pihak baik materi maupun spiritual yang peneliti dapatkan tidak hanya ketika penulisan tesis ini berlangsung. Karenanya, dalam kesempatan ini Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Rambat Nur Sasongko, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aliman, M.Pd selaku Ketua Progam Studi Magister Adminsitrasi Manajemen Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Osa Juarsa, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pasca Sarjana Magister Administrasi Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Bapak Prof.Dr.Rambat Nur Sasongko, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan, arahan, motivasi, dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr.Zakaria Sabil, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi, hingga tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
6. Semua dosen pengampu yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis menempuh ilmu pada program studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu, terima kasih atas kebersamaan dan ilmu yang diberikan.
7. Orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai Ibunda Saripah terima kasih atas seluruh cinta, kasih sayang, dan dukungan yang telah diberikan, bagitu juga buat almarhum Ayahanda tercinta Idris.
8. Suamiku Edi Haryanto Sami'un beserta anak anak ku Eko Mandala Putra, Eka Suharyanto Putra,dan si kembar Ismiarty Oktariani dan Ismianto Oktariansyah yang telah memberi dukungan dan motivasi.
9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu terkhusus buat teman-teman Kelas D Kabupaten Rejang Lebong, terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan motivasi maju terus dan tetap semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penyelesaian tesis ini dapat berjalan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan baik materi maupun bahasa dalam tulisan ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.....

**Wassalammu'alaikum,wr.wb**  
Curup, Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRACT .....	i
RINGKASAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

### **BAB I     PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
F. Definisi Konsep .....	11

### **BAB II    KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teoritik .....	13
1. Manajemen PAUD.....	13

a.	Manajemen Kurikulum.....	25
b.	Manajemen Kesiswaan.....	27
c.	Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan	32
d.	Sarana .....	35
2.	Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	37
3.	Standar PAUD Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009.....	39
4.	Tujuan PAUD .....	41
5.	Pentingnya PAUD.....	41
6.	Karakteristik Program Dasar PAUD.....	42
a.	Visi Program PAUD.....	42
b.	Misi Program PAUD .....	43
c.	Prinsip Pelaksanaan Program PAUD .....	43
7.	Pendekatan Program PAUD .....	45
a.	Belajar Sambil Bermain .....	45
b.	Bermakna.....	47
c.	Berpusat Pada Anak .....	47
d.	Tidak Sekedar Mempersiapkan Anak Mengikuti Pendidikan Selanjutnya .....	48
8.	Jalur Dan Bentuk Layanan PAUD .....	48
a.	Jalur Formal .....	49
b.	Jalur Nonformal .....	50

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	55
C. Paradigma Penelitian .....	57
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	58
B. Subjek Penelitian .....	59
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	59
D. Teknik Analisis Data.....	65
E. Pertanggung Jawaban Penelitian .....	66
F. Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>BAB IV   HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	68
2. Manajemen kesiswaan dalam Meningkatkan mutu pembelajaran.....	73
3. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	77
4. Manajemen Sarana dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	81

5. Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	83
B. Pembahasan Penelitian.....	84
1. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	84
2. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. ....	93
3. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	97
4. Manajemen Sarana dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	102
5. Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	105
<b>BAB V    SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	109
B. Implikasi.....	110
C. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Tesis.....	115
2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Universitas Bengkulu .....	116
3. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong .....	117
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari PAUD Terpadu Negeri Pembina .....	118
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari PAUD Robby Roddiyah .....	119
6. Instrument Penelitian (Pedoman Wawancara dengan Kepala PAUD) .....	120
7. Foto Kegiatan Penelitian (Wawancara dan Studi Dokumentasi) .....	121
8. Data Kepala dan Guru PAUD Terpadu Negeri Pembina.....	141
9. Data Kepala dan Guru PAUD Robby Roddiyah .....	142
10. Riwayat Hidup Peneliti .....	145

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak yang selanjutnya. Salah satu periode menjadi ciri masa usia dini adalah golden ages atau periode usia emas. Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi / imitasi, masa peka, masa bermain dan masa *trozt alter* atau masa membangkang.

Konsep "golden ages" diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli Neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100-200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Pertumbuhan jaringan otak mencapai 80% pada usia 3 tahun apabila banyak mendapatkan stimulus dan mencapai 85% pada usia 6 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan, keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikanpun sepakat bahwa jika periode keemasan tersebut hanya berlangsung 1 kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa berapa meruhnya suatu

keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada masa anak usia dini.

Komitmen antar bangsa terhadap pendidikan anak usia dini telah dicapai melalui berbagai momentum dan kesepakatan penting. Salah satunya deklarasi Dakkar, antara lain : (1) Menyepakati perlunya upaya memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung. (2) Kesepakatan antar negara yang tergabung dalam perserikatan bangsa-bangsa menyepakati "dunia yang layak bagi anak 2002" atau dikenal dengan "world fit for children 2002". Secara operasional, kesepakatan tersebut tertuang dalam bentuk kebijakan-kebijakan : (1) Pencanangan hidup sehat, (2) Memberikan pendidikan yang berkualitas, (3) Memberikan perlindungan terhadap penganiayaan, eksploitasi dan kekerasan terhadap anak.

PAUD Tahun 2002 dalam Putri (2004:1), menyatakan :

Bahwa faktor sumber daya manusia amat menentukan keberhasilan pembangunan nasional, karena pembangunan itu dilaksanakan oleh manusia dan untuk mencapai tujuan yang dapat mensejahterakan manusia, kedudukan sumber daya manusia menempati sentral dalam pembangunan nasional, sehingga perhatian, dan daya serta usaha pemerintah dan masyarakat dipusatkan untuk membangun SDM yang memiliki keunggulan bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang mendesak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Dalam pengembangan SDM yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, tetapi menurut Setiasih Masitoh (2003), justru yang lebih penting adalah pengembangan kemampuan yang terfokus

pada "*Brain Power Planning*" yang merujuk pada korelasi keterampilan, sikap, perilaku mandiri, memiliki daya saing tinggi, dan tahan terhadap perubahan serta gejala yang timbul akibat perubahan tersebut. Disamping itu, Widodo dalam Sufyarma (2003:31) memberikan gambaran kualitas SDM Indonesia yang diharapkan pada milenium ketiga ini adalah manusia yang sadar IPTEK, manusia kreatif, manusia beretika solidaritas.

Agar tercipta SDM yang berkualitas pada milenium ketiga ini, maka pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Pendidikan tersebut hendaknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini perlu ditumbuh kembangkan kreatifitas anak.

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini didasarkan adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Berdasarkan kajian neurologi pada saat lahir otak bayi mengandung sekitar 100 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel. Selama tahun-tahun pertama, otak bayi berkembang sangat pesat dengan menghasilkan bertriliyun-triliyun sambungan antara neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan ini harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial, karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami *atrofi* (penyusutan) dan musnah. Inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian di *Baylor College of Medicine* yang menemukan bahwa apabila anak jarang memperoleh

rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya lebih kecil 20-30% dari ukuran normal anak seusianya. Dalam kajian lain diungkapkan bahwa, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, dan selanjutnya perkembang otak akan mengalami stagnasi.

Pengembangan pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara terpadu untuk menolong masyarakat miskin dan memutus siklus kemiskinan antar generasi. Intervensi pendidikan meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup anak. Perpaduan keduanya akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai pribadi yang utuh, yang dilakukan melalui upaya pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi kecerdasan, penyediaan kesempatan yang luas bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar secara menyenangkan, pengasuhan dan bimbingan anak untuk memahami potensi dirinya dan berperan aktif dalam keluarga serta masyarakat.

Sejalan dengan hal di atas, fungsi pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya. Pendidikan disini hendaknya diartikan secara luas, mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang

tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Artinya pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik yang dilakukan sendiri dilingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan diluar lingkungan keluarga.

Merujuk dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dengan melihat kondisi anak usia dini yang juga disebut sebagai potensi SDM suatu Negara, serta peran lingkungan disekitarnya yang berkaitan dengan pendidikan, maka keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini baik yang bersifat formal dan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi sangat penting dalam menyediakan rangsangan-rangsangan yang memungkinkan anak dapat menemukan hal-hal yang melampaui kemauannya. Salah satu jenis pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih dikenal dengan singkatan PAUD.

PAUD Adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam rangka pengembangan program PAUD pemerintah dihadapkan pada berbagai masalah. Di samping permasalahan dana, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah. Pertama,

masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya PAUD bagi perkembangan anak selanjutnya. Kedua, belum semua daerah memiliki aparat yang secara khusus menangani pembinaan PAUD hingga tingkat operasional. Ketiga, masih kurangnya tenaga kependidikan PAUD dilapangan. Disatu sisi kita kebanyakan pengangguran pendidikan, tetapi disisi lain tenaga yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga kependidikan PAUD masih sangat kurang. Keempat, luasnya wilayah yang harus dilayani dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau kendala geografis seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan tidak terjangkau layanan.

Dari berbagai uraian yang dikemukakan di atas dapat kita ketahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dampak dari permasalahan yang muncul tersebut bisa dijadikan tolok ukur bagi kemajuan suatu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik, oleh karenanya pertanyaan yang timbul dihati peneliti adalah bagaimana manajemen penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Curup Kabupaten Rejang Lebong. Dewasa ini banyak terlihat lembaga yang menyelenggarakan program PAUD hanya bertahan 1-2 tahun saja, hal ini dikarenakan terbentur dengan masalah

pendanaan dan kurangnya koordinasi antara lembaga dengan warga masyarakat sekitarnya.

Kasus seperti tersebut di atas juga terjadi di Kabupaten Rejang Lebong, hal ini terlihat oleh peneliti banyaknya lembaga PAUD yang tutup diakibatkan oleh minimnya dana yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Selain itu, permasalahan yang mereka hadapi juga kurangnya ilmu pengetahuan mereka dalam mengelola PAUD sehingga tenaga pendidik dan kependidikan dalam lembaga tersebut tidak dapat bekerja secara profesional. Berbeda dengan salah satu PAUD yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong yakni PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah. PAUD Terpadu Negeri Pembina beralamatkan di Jl. Basuki Rahmat No. 05 Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong, dan PAUD Robby Rhadiyah beralamatkan di Jl. Ahmad Marzuki Kecamatan Curup Tengah yang mana ditengah maraknya lembaga PAUD yang tutup diakibatkan berbagai permasalahan yang dihadapi, PAUD yang didirikan pada tahun 1995 ini tetap eksis dan berkibar. Dalam proses pembelajaran PAUD Terpadu Negeri Pembina menerapkan kurikulum pembelajaran anak yang diajarkan oleh tenaga pengajar dari lulusan PGTK dan S1 PAUD. Dari kasus-kasus yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan melihat lebih dekat mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh Pengurus PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong dalam menjalankan roda organisasinya sehingga

dapat bertahan hingga saat ini. Hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik, oleh karenanya pertanyaan yang timbul dihati peneliti adalah Bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Program PAUD di PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan peneliti mengambil fokus kepada "Bagaimana perbandingan manajemen PAUD dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dengan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong ?

Permasalahan penelitian yang tersebut diatas dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perbandingan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong ?
2. Bagaimanakah perbandingan manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong?
3. Bagaimanakah perbandingan manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara PAUD

Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong?

4. Bagaimanakah perbandingan manajemen sarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong?
5. Bagaimanakah perbandingan manajemen keuangan dalam peningkatan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini untuk membandingkan manajemen PAUD dalam peningkatan mutu pembelajaran antara PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan tujuan umum diatas, adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk membandingkan :

1. Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran
3. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran
4. Manajemen sarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran
5. Manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep manajemen program PAUD yang efisien dan efektif. Konsep tersebut akan menjadi acuan dasar para peneliti dan pengembangan dalam manajemen penyelenggaraan program PAUD.

##### 2. Kegunaan Secara Praktis

a. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi/acuan dasar bagi para kepala program PAUD dalam rangka merumuskan strategi alternatif dalam meningkatkan mutu manajemen program PAUD.

a. Sebagai masukan bagi para aparat Dinas Pendidikan Nasional tingkat Propinsi/Kabupaten/Kota dalam menyelenggarakan program PAUD.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Secara kewilayahan penelitian, penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, dengan ruang lingkup kajian penelitian ini meliputi manajemen penyelenggaraan program PAUD di PAUD Terpadu Negeri Pembina Kabupaten Rejang Lebong.

Pelaksanaan Manajemen program PAUD di PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong yang dibagi menjadi :

- 1). Kurikulum, yang menggambarkan antara lain : a. Visi dan misi lembaga, b. Materi kurikulum, c) Pengembangan bahan ajar, d. Menyusun program, e. Penggunaan metode, f. Evaluasi.
- 2). Manajemen kesiswaan, meliputi antara lain : a. Penerimaan siswa baru, b. Layanan konseling, c. Proses pembelajaran, d. Ekstrakurikuler, e. Pembinaan prestasi, f. Penilaian.
- 3) Tenaga Pendidik dan Kependidikan, meliputi antara lain : a. Program kerja, b. Kualifikasi akademik, c. Rekrutmen, d. Kompetensi, e. Karir, f. Promosi.
- 4) Sarana, yang meliputi antara lain : a. Program, b. Pengelolaan, c. Sosialisasi, d. Perpustakaan, e. Fasilitas fisik.
- 5) Keuangan, terdiri dari : a. Pembiayaan, b. Sosialisasi, c. Sumber dana, d. Kewenangan dan tanggung jawab, e. Pembukuan dan pertanggung jawaban.

#### **F. Definisi Konsep**

Manajemen meningkatkan mutu pembelajaran adalah proses dari 5 (lima) kegiatan pokok yaitu : 1). Kurikulum, yang menggambarkan antara lain : a. Visi dan misi lembaga, b. Materi kurikulum, c) Pengembangan bahan ajar, d. Menyusun program, e. Penggunaan metode, f. Evaluasi.

2). Manajemen kesiswaan, meliputi antara lain : a. Penerimaan siswa baru, b. Layanan konseling, c. Proses pembelajaran, d. Ekstrakurikuler,

e. Pembinaan prestasi, f. Penilaian. 3) Tenaga Pendidik dan Kependidikan, meliputi antara lain : a. Program kerja, b. Kualifikasi akademik, c. Rekrutmen, d. Kompetensi, e. Karir, f. Promosi. 4) Sarana, yang meliputi antara lain : a. Program, b. Pengelolaan, c. Sosialisasi, d. Perpustakaan, e. Fasilitas fisik. 5) Keuangan, terdiri dari : a. Pembiayaan, b. Sosialisasi, c. Sumber dana, d. Kewenangan dan tanggung jawab, e. Pembukuan dan pertanggung jawaban.

Kelompok belajar proses pembelajaran baik yang diselenggarakan oleh lembaga kursus maupun lembaga lainnya, dilaksanakan melalui kelompok, artinya warga belajar tersebut diatur menjadi tiga kelompok besar (saat belajar).

PAUD adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan.

Peningkatan mutu pembelajaran adalah kemampuan lembaga pendidikan (guru dan kepala sekolah) dalam mengatur dan mengelola sumber belajar secara efisien agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pengertian peningkatan mutu pembelajaran penekanannya lebih kepada pemberdayaan segala sumber belajar dan penciptaan suasana yang kondusif agar siswa belajar lebih baik sehingga tercapai peningkatan

kemampuan belajar siswa. Pada peningkatan ini peningkatan mutu pembelajaran lebih diarahkan kepada pengelolaan sumber belajar dan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Manajemen PAUD**

Hasil penelitian paling mutakhir yang dilakukan oleh para ahli tentang perkembangan anak usia dini, menunjukkan bahwa sejak kecil anak-anak telah siap belajar dan siap merespon sesuatu yang datang dari lingkungannya bahkan dalam kandungan ibunya janin telah dapat merespon alunan musik. Teori sekaligus membantah teori lama yang merekomendasikan bahwa pendidikan baru dapat dimulai ketika anak berusia 7 tahun sehingga sampai saat ini banyak TK/RA yang belum atau tidak memberikan program pembelajaran secara khusus matematika atau bahasa misalnya belum diprogramkan secara langsung. Katanya di TK/RA tidak boleh belajar, cukup bermain/ belajar sambil bermain jika hasil penelitian di atas telah diterima artinya kita harus merubah paradigma manajemen pendidikan anak usia dini, mereka tidak sekedar menyajikan permainan atau pembelajaran sambil bermain, tetapi harus merancang program-program pembelajarannya secara efektif mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai melakukan evaluasi keberhasilannya. Dengan demikian kita harus membenahi kembali manajemen anak usia dini, agar dapat dilakukan secara efektif, efisien,

produktif dan akuntabel. Pembinaan ini juga diperlukan sejalan dengan kebijakan – kebijakan standarisasi pendidikan yang sedang dilakukan pemerintah akhir-akhir ini.

Dalam pada itu, hasil penelitian para ahli yang berfokus pada perkembangan otak manusia, seperti yang dilakukan oleh Montessori Oren (1997) menunjukkan bahwa usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut, yakni mencapai 80%. Ketika dilahirkan didunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan usia 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun. Ini berarti anak usia dini memiliki masa perkembangan otak yang sangat dahsyat dan perlu mendapatkan layanan yang optimal melalui pembinaan manajemen pendidikan dan lingkungan yang kondusif.

Pembinaan manajemen ini juga diperlukan karena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeru PAUD merupakan salah satu jenjang yang paling strategis, serta menentukan perjalanan dan masa depan anak secara keseluruhan, bahkan akan mewarnai seruruh kehidupannya kelak dimasyarakat. Oleh karena itu, PAUD harus memperoleh perhatian yang layak dari berbagai pihak, baik keluarga pemerintah maupun

masryarakat hal ini penting karena diakui bahwa rentang usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan anak sehingga pkembangan potensi secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pekembangan otak dan potensi anak yang kurang tepat akan berakibat Fatal pada pekembangan usia selanjutnya. Menyadari hal di atas, akhir-akhir ini perhatian pemerintah terhadap PAUD, mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun dalam inplementasinya belum optimal, dan masi diwarnai oleh berbagai kepentingan. Peningkatan perhatian tersebut mendorong pemerintah untuk melaksanakan pembangaunnan PAUD yang tidak terbatas pada tatanan formal, tetapi juga mencakup bidang non formal dan informal (PAUDNI).

PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*national karakter building*), sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawsan, intelektual, keperibadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Manajemen PAUD diperlukan, terutama dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan anak sejak dini sehingga bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Umpama jalam masuk menuju pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini memuluskan jalan itu senghingga anak menjadi lebih siap, lebih mandiri, lebih disiplin, dan lebih mudah

melakukan penyesuaian, serta mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Melalui PAUD kita tanam pondasi yang kuat, kita pupuk dan kita sirami dengan tepat, agar dikemudian hari anak berdiri kukuh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas. Disamping itu pemerintah, masyarakat merupakan komunitas yang sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan PAUD.

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, perlu dikembangkan PAUD pada semua lini di seluruh tanah air, dan perlu disosialisasikan keberadaannya kepada masyarakat. Berbagai fakta dan kondisi objektif di lapangan menunjukkan betapa pentingnya PAUD di rumah dan kelompok bermain atau sekolah. PAUD memiliki banyak manfaat dan dampak terhadap perkembangan anak sehingga yang tadinya seorang pemalu bisa menjadi pemberani dan dapat tampil dengan baik di depan orang banyak. Berbagai contoh dapat dikemukakan, misalnya pada setiap kesempatan ulang tahun, acara lomba mewarnai, kenaikan kelas, bahkan pada acara Komite Sekolah pun anak-anak dari

kelompok pendidikan anak usia dini sering ditampilkan untuk menyanyi, menari, atau sekadar membaca puisi.

Terdapat banyak definisi yang menjelaskan pengertian dari manajemen, begitu pula dengan pakar yang mengemukakan definisi tersebut juga banyak. Walaupun definisi yang diungkapkan oleh pakar tersebut berbeda-beda, namun makna dan maksud yang diutarakan adalah sama.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses yang diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, manajemen kesiswaan, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien), manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, manajemen kesiswaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).

*Andrew F. Sikula dalam Hasibuan, Melayu S.P., Haji (2001:2)* mengungkapkan *Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.* (artinya : manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, manajemen kesiswaan, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien). Selanjutnya, dalam buku yang sama *G.R Terry* mendefinisikan *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* (Artinya : manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, manajemen kesiswaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).

1. Sejalan dengan hal ini Suyanto Slamet (2005), mengemukakan bahwa makna manajemen pendidikan mempunyai banyak dimensi, seperti yang diungkapkan sebagai berikut : Manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Manajemen pendidikan mengandung pengertian proses yang terdiri dari perencanaan, manajemen kesiswaan, pengarahan, pemantauan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Manajemen pendidikan dapat dilihat dengan kerangka sistem, yaitu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran.
4. Manajemen pendidikan dan efektivitas pemanfaatan sumber daya adalah pemanfaatan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Manajemen pendidikan dari segi kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin menggerakkan orang lain untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerja bersama-sama dan memberi contoh.
6. Manajemen pendidikan dilihat dari proses pengambilan keputusan adalah untuk memecahkan masalah dengan memilih kemungkinan tindakan terbaik dari sejumlah kemungkinan-kemungkinan tindakan yang dapat dilakukan.

7. Manajemen pendidikan dilihat dari segi komunikasi adalah sebagai usaha untuk membuat orang mengerti apa yang kita maksudkan, dan kita juga mengerti apa yang dimaksudkan orang lain.
8. Manajemen pendidikan secara sempit, yaitu kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah kegiatan catat mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat menyurat dengan segala aspeknya, serta mempersiapkan laporan.

Selanjutnya *Harold Koontz* dan *Cyril O'Donnel* *management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, is a manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people.* (artinya : manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain yang meliputi perencanaan, manajemen kesiswaan, penempatan, pengarahan, dan pengendalian).

Apabila kita melihat satu persatu dari berbagai definisi manajemen yang telah dikemukakan diatas, maka dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
2. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni.
3. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya.

4. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi.
5. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.
6. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi (POSD).
7. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, adapun fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri dapat kita lihat pada gambar dibawah ini berikut gambaran fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli :

No	G.R Terry	John F. Mee	Louis A. Allen	Mc. Namara
1	Planning	Planning	Leading	Planning
2	Organizing	Organizing	Planning	Programming
3	Actuating	Motivating	Organizing	Budgeting
4	Contolling	Controlling	Controlling	System

No	Henry Fayol	Harold Koontz & Cyril O'Donnel	Dr.S.P. Siagian	Prof.Drs.Oey Liang Lee

1	Planning	Planning	Planning	Perencanaan
2	Organizing	Organizing	Organizing	Manajemen
3	Commanding	Staffing	Motivating	kesiswaan
4	Coordinating	Directing	Controlling	Pengarahan
5	Controlling	Controlling	Evaluating	Pengkoordinasian Pengontrolan

No	W.II. Newman	Luther Gullick	Lyndall F. Urwick	John D. Millet
1	Planning	Planning	Forecasting	Directing
2	Organizing	Organizing	Planning	Facilitating
3	Assembling Resources	Staffing	Organizing	
4	Directing	Directing	Commanding	
5	Controlling	Coordinating	Coordinating	
6	.....	Reporting	Controlling	
7	.....	Budgeting	.....	

*Gambar 2.1 Beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi fungsi manajemen*

Berdasarkan pada table diatas, dapat kita jumpai dimana pendapat yang dikemukakan para ahli berbeda-beda. Tetapi walaupun fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh ahli tersebut tidak sama, namun makna, maksud, dan tujuan yang diutarakan tersebut mempunyai arti yang sama. Persamaan yang mencolok pada table diatas dapat kita jumpai pada fungsi : perencanaan (*planning*), Manajemen kesiswaan (*organizing*), dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan fungsi-fungsi lainnya yang penyebutannya berbeda tetapi memiliki isi yang sama, dimana pada dasarnya adalah fungsi pengarahan (*directing*) atau penggerakkan (*actuating*) atau kepemimpinan (*leading*).

Seperti yang telah dikutip dari buku manajemen dasar, Pengertian dan Masalah karangan Drs. H. Maluyu S.P Hasibuan (2011) dimana beliau menyebutkan pembagian fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : 1). Menurut *G.R. Terry*, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning, Organizing, actuating, dan controlling*; 2). *John F. Mee*, fungsi-fungsi manajemen terdiri atas *Planning, Organizing, motivating, serta controlling*; 3). *Leouis A. Allen*, Mengatakan fungsi fungsi manajemen meliputi *leading, palnning, organizing, dan controlling*; 4). *Mc. Namara* membagi fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning, programming, budgeting, dan system*; 5) *Henry Fayol* menyebutkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*; 6) *Harold Koontz & Cyril*

*O'Donnel* menyebutkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*; 7) *Dr. S.P Siagian* menyebutkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating*; 8) *Prof. Drs. Oey Liang Lee* menyebutkan fungsi manajemen *perencanaan, manajemen kesiswaan, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan*; 9) *W.H. Newman* menyebutkan fungsi-fungsi manajemen adalah *planning, organizing, assembling resources, directing, dan coordinating*; 10). *Luther Gullick* menyebutkan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : *Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*; 11). *Lyndall F. Urwick* mengatakan fungsi manajemen adalah *forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*; sedangkan *John D. Millet* menyebutkan fungsi-fungsi manajemen adalah *directing, dan facilitating*.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen peningkatan mutu pembelajaran merupakan proses dari 4 (empat) kegiatan pokok yaitu : perencanaan, manajemen kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

Secara umum manajemen dapat diartikan semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seorang atau lebih dalam suatu kelompok atau

organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi /lembaga yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan manajemen, manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang pada tulisan ini akan menjabarkan fungsi manajemen model POAC, yaitu empat fungsi manajemen dengan singkatan POAC yaitu *planning* (perencanaan), *Organizing* (manajemen kesiswaan), *actuating* (tenaga pendidik dan kependidikan), *controlling* (pengawasan).

#### **a. Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat di sediakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tahapan dalam perencanaan : (1) .Identifikasi masalah. (2) Perumusan masalah (3) Penetapan Tujuan (4) Iidentifikasi alternatif (5) Pemilihan Alternatif (7) Elaborasi Alternatif.

Manajemen kurikulum adalah penentuan sesuatu tindakan sebelum tindakan itu di lakukan. Selanjutnya perencanaan merupakan suatu langka persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal yang penting dalam menentukan manajemen kurikulum adalah pembuatan keputusan yang merupakan proses yang mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan dalam pembuatan perencanaan.

Manajemen kurikulum yaitu : 1). Kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Fungsi perencanaan, manajer mempunyai deskripsi pekerjaan antara lain: a). menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan Tujuan, b). memprakirakan, c). Menetapkan Syarat-syarat dan dugaan-dugaan tentang *Performance* pekerjaan, d) menetapkan dan menjelaskan tugas-tugas untuk mencapai tujuan, e) menetapkan rencana penyelesaian, f) Menetapkan Kebijakan-kebijakan, g) Merencanakan standar-standar dan metode-metode penyelesaian, h) mengetahui lebih dahulu problema yang akan datang yang mungkin terjadi.

Manajemen kurikulum adalah pengentrapan secara sistematis daripada pengetahuan yang tepat guna untuk mengontrol dan menentukan arah kecenderungan perubahan menuju kepada tujuan yang ditetapkan. Fungsi pokok manajemen kurikulum : (1). Suatu rencana/perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol setiap langkah kegiatan pekerjaan. (2). Bila terpaksa terjadi hambatan/kendala, maka demi tetap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka rencana/perencanaan dapat digunakan untuk memberi arah seperlunya.

Manajemen kurikulum merupakan fungsi lebih awal yang merupakan pedoman kearah mana tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Unsur-unsur yang diperlukan dalam suatu perencanaan antara lain adalah : a) Kebijaksanaan, b) Prosedur, c) Kemajuan yang di harapkan, dan d). Program. Sedangkan untuk memperoleh rencana yang baik, Syarat-syarat yang di perlukan adalah :a).Tujuan yang di rumuskan dengan jelas, b).Sifatnya harus sederhana, C) luwes, dan d).Realistis.

Dari yang tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan di lakukan pada waktu yang akan datang. Adapun komponen-komponen perencanaan meliputi: (1). Analisis secara menyeluru, (2) menentukan kemampuan populasi target (tantangan dan kekuatan), (3).mengindentifikasikan kebutuhan belajar , dan (4). Merumuskan masalah dan tujuan belajar.

#### **b. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan adalah: 1). Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2). Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja, 3). Penugasan tanggung jawab

tertentu, dan 4). Pendelegasian wewenang yang di perlukan kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Manajemen kesiswaan merupakan fungsi manajemen yang mengelompokkan orang dan memberi tugas , menjalankan tugas dan misi. Selanjutnya Anorga mengungkapkan beberapa hal yang perlu di perhatikan agar diperoleh bentuk struktur organisasi yang efisien adalah: a). Adanya spesialisasi dan pembagian pekerjaan, b) Adanya pendelegasian wewenang yang jelas, c). Adanya rentan kendali yang sesuai dengan kemampuan supervisi seseorang, d). Adanya proses pendelegasian dan pengintegrasian,e). Adanya unsur lini dan staff.

Secara lebih mendetail deskripsi pekerjaan dalam fungsi manajemen kesiswaan, yaitu: a). Mendeskripsikan pekerjaan dan tugas-tugas pelaksanaan, b). Mengklarifikasikan tugas-tugas pelaksanaan dalam pekerjaan-pekerjaan operasional, c). Mengumpulkan pekerjaan-pekerjaan operasional dalam kesatuan-kesatuan yang berhubungan dan dapat di manajemeni, d). Menetapkan syarat-syarat pekerjaan, e). Menyelidiki dan menempatkan orang perorangan pada pekerjaan yang tepat, g). Memberikan Fasilitas ketenaga kerjaan dan sumberdaya lainnya, h). Menyesuaikan organisasi di tinjau dari sudut hasil-hasil pengendalian.

Manajemen kesiswaan dapat di artikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang tang terlibat dalam kerjasama dalam pendidikan tadi. Tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat di selesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini di bagi untuk dikerjakan masing-masing anggota kelompok. Dalam pendidikan manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses untuk memilih dan memilih orang-orang (Guru dan personil sekolah lainnya) serta mengalokasikan prasarana dan sarana untuk menunjang tugas-tugas orang-orang itu dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Prinsip manajemen kesiswaan menurut Suyanto, S (2005) terdiri atas:

1. Organisasi itu mempunyai tugas yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap anggota organisasi.
3. Tujuan organisasi harus dapat diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
4. Adanya kesatuan arah-arrah dari berbagai bagian organisasi.
5. Adanya kesatuan perintah
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang dlam melaksanakan tugas.
7. Adanya pembagian tugas yang jelas.

8. Struktur organisasi harus disusun sederhana mungkin.
9. Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
10. Adanya balas jasa yang setimbang kepada setiap anggota organisasi.
11. Penetapan orang yang bekerja dalam organisasi itu hendaknya sesuai dengan kemampuan.

Manajemen kesiswaan dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang sudah yang sudah di rumuskan dalam perencanaan, terutama sumber daya manusia sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwa ciri-ciri manajemen kesiswaan adalah:

1. Berkaitan dengan upaya pengelola dengan memadukan sumber manusiawi dan non manusiawi,
2. Sumber manusia terdiri dari perorangan atau kelompok yang memiliki persyaratan tertentu,
3. Adanya sumber-sumber non manusia yang potensial,
4. Sumber-sumber itu diintegrasikan dalam suatu organisasi,
5. Dalam organisasi itu terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab di antara orang-orang yang untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan.

6. Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan
7. Dalam kegiatan pencapaian tujuan, sumber manusia memegang peran yang sangat menentukan.

Di samping itu, perlunya prinsip manajemen kesiswaan agar:

1. Organisasi itu mempunyai tugas yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap anggota organisasi.
3. Tujuan organisasi harus dapat diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
4. Adanya kesatuan arah dari berbagai bagian organisasi.
5. Adanya kesatuan pemerintah.
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas.
7. Adanya pembagian tugas yang jelas
8. Struktur organisasi harus disusun sederhana mungkin.
9. Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
10. Adanya balas jasa yang setimpal yang diberikan kepada setiap anggota organisasi.
11. Penetapan orang yang bekerja dalam organisasi itu hendaknya sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas ciri-ciri manajemen kesiswaan adalah: (1). Berkaitan dengan upaya pengelola dengan memadukan manusiawi dan non manusiawi, (2). Sumber manusia terdiri dari perorangan atau kelompok yang memiliki persyaratan tertentu, (3). Adanya sumber-sumber non manusia yang potensial, (4). Sumber-sumber itu diintegrasikan dalam suatu organisasi, (5). Dalam organisasi itu terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawaban diantara orang-orang yang untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan, (6). Rangkaian tujuan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan, (7). Dalam kegiatan mencapai tujuan, sumber manusia memegang peran yang sangat menentukan. Jadi, pengertian manajemen kesiswaan yaitu upaya melibatkan semua sumber manusia dan non manusia kedalam kegiatan yang terpadu untuk mencapai tujuan lembaga atau pengorganisasi penyelenggara.

### **c. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Beberapa istilah yang merupakan terminologi tenaga pendidik dan kependidikan, diantaranya adalah: 1). *Directing*: yakni menggerakkan orang lain dengan memberikan berbagai pengarahan, 2). *Actuating*: Yakni menggerakkan orang lain secara umum, 3). *Leading* ; yakni menggerakkan orang lain dengan cara

menempatkan diri di muka orang-orang yang digerakkan, membawa mereka menuju suatu tujuan tertentu serta memberi contoh, 4). *Commanding*; yakni menggerakkan orang lain yang disertai adanya unsur paksaan, 5). *Motivating*; yakni menggerakkan orang lain dengan terlebih dahulu memberikan alasan mengapa hal tertentu harus dilaksanakan.

Terdapat beberapa istilah yang merupakan terminologi mendeskripsi pekerjaan untuk fungsi pergerakan, adalah : a). Memberi tahu dan menjelaskan tujuan-tujuan kepada para bawahan, b). Memanajementi dan mengajak para bawahan untuk bekerja dengan semaksimal mungkin, c). Membimbing tenaga kerja bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan), d). Mengembangkan tenaga kerja bawahan guna merealisasikan kemungkinan-kemungkinan sepenuhnya, e) Memberikan orang-orang hak untuk mendengarkan, f). Memuji dan memberikan sanksi secara adil, g) Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, h). Memperbaiki usaha-usaha pergerakan di pandang dari sudut hasil-hasil pengendalian.

Fungsi pengarahan adalah untuk membuat atau mendapatkan karya harus mereka lakukan. Pada Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-

kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi, dan disiplin. Fungsi penghargaan ini sama dengan fungsi kepemimpinan (*leading*), memotivasi (*motivating*), dan pergerakan (*actuating*)

Pengarahan adalah penjelasan, petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar. Pengarahan dapat dilakukan dengan berbagai cara: (1). Melaksanakan orientasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan individu atau kelompok : 2). Memberikan petunjuk umum dan petunjuk khusus baik secara lisan maupun tertulis, secara langsung maupun tidak langsung.

Pengarahan adalah sebagai suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah di rencanakan dapat berjalan seperti yang di harapkan. Pengarahan (*direction*) yaitu penyampaian pesan atau informasi untuk dilaksanakan. Sifat penyampaian itu singkat itu singkat, jelas, tegas. Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberikan perintah kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dapat melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan.

Pergerakan sama artinya dengan proses pemimpinan. Pemimpinan adalah manajer menjalankan proses mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi, dan berkomunikasi dengan karyawan

untuk melaksanakan tugas pokok organisasi. Artinya, tenaga pendidik dan kependidikan dalam fungsi manajemen sama artinya dalam proses kepemimpinan.

**d. Sarana**

Sarana (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan terdiri atas: 1). Penetapan standar pelaksanaan, 2). Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, 3). Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang di tetapkan, dan 4). Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Sarana merupakan tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang ditetapkan. Pengendalian atau pengawasan juga merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas aktual perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakan yang akan mencatat perkembangan ke arah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya. Untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Adapun aktivitas pengendalian hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

a). Mengukur prestasi berdasarkan standar dan metode pengukuran prestasi, b). Menilai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan melakukan tindakan koreksi, c). Melakukan tjiujuan terhadap perencanaan, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan sudah terlaksana atau belum terlaksana. Hal ini berhubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan program yang direncanakan. Pengawasan dalam arti ini bersifat dua, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pekerjaan sudah terwujud dan proses kegiatan dapat terlaksana. Pentingnya pengawasan adalah:

1. Harus menetapkan terlebih dahulu standar.
2. Harus cukup akurat informasi dapat merupakan indikator mengenai deviasi antara hasil yang standar dan aktual.
3. Tindakan yang membawa kearah perbaikiakan terhadap setiap penyimpangan. Tipe pengawasan antara lain adalah; (1).
  - a) *Preliminary control* biasanya di fokuskan pada problema yang muncul menimbulkan deviasi dalam penggunaan sumber dan kuantitas suatu organisasi.
  - b) *Concurrent control* biasanya di kerjakan oleh pimpinan secara langsung.

c) *Feed back control* adalah cara yang di putuskan pada hasil kerja.

Kegiatan pengontrolan dilakukan untuk mengetahui apakah semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan semula di samping mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Selain itu juga dapat mengetahui kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anggota organisasi sehingga dapat dicari jalan pemecahannya.

Fungsi Pengontrolan merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui sudah sampai seberapa jauh kegiatan telah mencapai tujuannya, dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu. Pemantauan di lakukan untuk mendapatkan bukti-bukti atau data dalam menetapkan apakah tujuan tercapai apa tidak.

Pengawasan ditentukan dalam suatu organisasi, yaitu untuk memelihara agar hirarki organisasi dan tugas-tugas yang telah ditentukan terlaksana sesuai dengan rencana.

## 2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan SDM. Tidak mengherankan apabila banyak negara yang menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan PAUD.

Menurut pasal 1 ayat 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa "PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian hakikat PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- b. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi.
- c. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

### 3. Standar PAUD Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Penyelenggara PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program-program untuk anak usia 4 - <6 tahun. Sedangkan penyelenggara PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan berbentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 - < 2 tahun, 2 - <4 tahun, 4 - ≤ 6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤ 6 tahun ; Kelempok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 - < 4 tahun dan 4 - ≤ 6 tahun.

Penyelenggaraan PAUD sampai saat ini belum memiliki standar yang dijadikan sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal, nonformal dan / atau informal. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun Standar PAUD. Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu : a. Standar tingkat pencapaian perkembangan, b. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, c. Standar isi, proses dan penilaian; dan d. Standar sarana dan prasarana, pengelola dan pembiayaan.

Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang telah dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang telah diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik.

#### 4. Tujuan PAUD

Ada 2 tujuan dilaksanakannya PAUD, yaitu tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan utama dilaksanakan PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasanya.

#### 5. Pentingnya PAUD

PAUD sangat penting diberikan kepada anak usia dini, hal ini karena:

- a. Dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang. Ditangannyalah perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara berada. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin.

- b. Usia dari kelahiran hingga enam tahun merupakan usia kritis bagi perkembangan semua anak, tanpa memandang dari suku atau budaya mana anak itu berasal. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.
  - c. Peneliti menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki kurang lebih 100 miliar sel otak. Sel – sel syaraf ini harus rutin distimulasi dan didayagunakan agar terus berkembang jumlahnya. Jika tidak, jumlah sel tersebut akan semakin berkurang yang berdampak pada pengikisan segenap potensi kecerdasan anak.
6. Karakteristik Program Dasar PAUD
- a. Visi Program PAUD  
Program – program PAUD yang diselenggarakan pada dasarnya memiliki visi terwujudnya anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, berbudi pekerti luhur serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan dan kehidupan selanjutnya.
  - b. Misi Program PAUD  
Mengupayakan layanan pendidikan bagi seluruh anak di Indonesia, tanpa ketecuali dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu insan yang beriman, bertqwa, disiplin, mandiri, inovatif, kreatif, memiliki kesetiakawanan sosial yang tinggi,

berorientasi masa depan, serta mempunyai kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Prinsip Pelaksanaan Program PAUD

Dalam program – program PAUD haruslah terjadi pemenuhan bagi macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan. Prinsip pelaksanaan program PAUD harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh *Bredenkamp* dan *Coople* (1997) dalam 11 prinsip berikut :

1. Aspek dari perkembangan anak (fisik, sosial, emosional, dan kognitif) berkaitan satu dengan yang lain. Perkembangan dalam aspek yang satu akan mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh aspek lainnya.
2. Perkembangan terjadi dalam urutan waktu yang rutin, artinya kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dicapai kemudian akan berdasarkan pada kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
3. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang bervariasi pada masing-masing fungsi dan aspek. Oleh karenanya siapapun yang berusaha untuk menempatkan anak dalam kategori – kategori serta memperlakukan mereka dengan cara yang sama pasti akan gagal dan anak menderita.

4. Pengalaman – pengalaman yang dimiliki anak sebelumnya berdampak pada masing – masing perkembangan anak. Periode optimal muncul untuk jenis – jenis perkembangan dan pembelajaran tertentu.
5. Perkembangan akan berproses ke arah yang dapat ditentukan sebelumnya yakni menuju kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih besar.
6. Perkembangan dan pembelajaran terjadi didalam dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang beraneka ragam. Anak – anak paling baik dipahami dalam konteks keluarga, budaya dan masyarakatnya. Konteks sosial ekonomi keluarga juga memainkan peranan penting dalam perkembangan anak terutama kaitannya dengan nutrisi dan kesehatan.
7. Perkembangan dan pembelajaran dihasilkan oleh interaksi kematangan biologis serta lingkungan yang mencakup stimulasi pendidikan, nutrisi dan kesehatan.
8. Perkembangan akan mencapai kemajuan manakala anak memiliki kesempatan untuk mempraktikan keterampilan baru yang dipeoleh, serta ketika mereka mendapatkan pembelajaran yang menantang yang berada di atas tingkat kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.

9. Bermain merupakan alat yang teramat penting bagi perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak-anak, serta sebagai cermin dari perkembangan mereka.
10. Anak – anak berkembang dan belajar dengan baik di dalam konteks suatu masyarakat dimana mereka merasa aman, dihargai, dimana kebutuhan fisik mereka terpenuhi, dan dimana secara psikologis mereka merasa aman.
11. Anak – anak menunjukkan cara memahami dan cara belajar yang berbeda. Demikian pula halnya dengan cara untuk mempertunjukkan apa – apa yang telah mereka ketahui.

## 7. Pendekatan Program PAUD

PAUD sebagai suatu wadah untuk menyiapkan generasi sejak dini memiliki pendekatan program yang khas. Pendekatan program PAUD sebagai berikut :

### a. Belajar Sambil Bermain

Pelaksanaan PAUD di Indonesia masih terkesan eksklusif dan baru menjangkau sebagian kecil masyarakat. Istilah PAUD sendiri belum banyak dipahami masyarakat luas. Selama ini pemahaman umum tentang PAUD masih terbatas pada Taman Kanak – Kanak (TK). Pemahaman ini pun masih terbatas memandang TK sebagai lembaga pendidikan persiapan masuk sekolah dasar (SD) sehingga dalam pelaksanaannya, cenderung bersifat akademis (mengajarkan

membaca, menulis, dan berhitung). Padahal pembelajaran pada anak usia dini perlu dikembangkan sesuai dunia anak, yaitu memberikan kesempatan pada mereka untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain.

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini tetapi sering kali guru dan orang tua memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain. Akibatnya, pesan-pesan yang akan diajarkan orang tua sulit diterima anak karena banyak hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orang tua, sebaliknya banyak hal yang disukai orang tua, tetapi tidak disukai anak. Untuk itu, orang tua dan guru pada lembaga pendidikan anak usia dini perlu memahami hakikat perkembangan anak dan hakikat pendidikan anak usia dini, agar dapat memberi pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran dan tingkat perkembangan anak. (Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M. Pd, dalam Manajemen PAUD, 167).

b. Bermakna

Proses pembelajaran seharusnya memperhatikan kebermaknaan. Artinya, apa yang bermakna bagi anak menunjuk pada pengalaman – pengalaman belajar yang sesuai dengan minat – minatnya. Pelaksanaan PAUD yang selama ini lebih menekan pada kegiatan akademik (membaca,

menulis, dan berhitung) serta hafalan yang kurang bermakna bagi diri anak, segogyanya diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada minat – minat anak dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangannya (*Developmentally Appropriate Practice* atau *DAP*).

c. Berpusat Pada Anak

DAP memandang anak sebagai individu yang unik, memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Oleh karena itu, PAUD harus didasarkan atas prinsip – prinsip dan tahap – tahap perkembangan anak yang memacu perkembangan potensi dan minat setiap anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang kaya dan memasukan esensi bermain dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Essensi bermain yang meliputi perasan senang, bebas, dan mereka harus menjiwai setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian anak dapat mengembangkan kemandirian, percaya diri, kemampuan berfikir kritis, dan kreatifberkreasi. Karena itu, pembelajaran harus berpusat pada anak atau menjadi subjek belajar sambil bermain.

d. Tidak Sekedar Mempersiapkan Anak Mengikuti Pendidikan Selanjutnya

Fungsi PAUD untuk mengembangkan semua potensi anak sering diabaikan dalam pendidikanprasekolah kita. Padahal menurut PP No.27/1990 tujuan pendidikan prasekolah adalah : ”untuk

membantu meletakkan dasar – dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya”. Artinya, tujuan PAUD lebih luas dari sekedar mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar (SD). Karena itu, PAUD tidak hanya menyiapkan anak belajar (Akademik di Sekolah), melainkan belajar sosial, emosional, moral dan lain – lain pada lingkungan sosial. Untuk itu, diharapkan praktek – praktek keliru seperti yang terjadi di TK/RA selama ini yang terlalu berbobot akademik (anak diajari membaca, menulis, dan berhitung) semoga tidak terjadi di PAUD.

#### 8. Jalur Dan Bentuk Layanan PAUD

Jalur dan bentuk bentuk layanan PAUD diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu formal, nonformal, dan/atau informal.

##### a. Jalur Formal

PAUD jalur formal berbentuk Taman Kanak – kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

##### 1. Taman Kanak – Kanak

Taman Kanak – Kanak adalah pendidikan prasekolah yang ditunjukkan bagi anak usia 4 – 6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar (PP No. 27/1990). Tujuan penyelenggara TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap,

prilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Kepmendikbud No. 0486/U/1992, BAB II pasal 3 ayat 1).

TK bertugas 1). Menyelenggarakan kegiatan belajar untuk kelompok A (4 - 5 Tahun) dan kelompok B (5 – 6 tahun) sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 2) memberikan bimbingan dan penyeluruhan bagi anak – anak yang menhalami kesulitan dan bagi orang tua yang memerlukan, 3). Upaya playanan gizi dan kesehatan melalui makan bersama dalam setiap keguatan belajarnya. Pembinaan pendidikan TK dilakukan oleh Depdiknas dan lembaga lain yang berkitan, seperti GOPTKI dan IGTKI – PGRI.

## 2. Raudahtul Athfal

RA dalam banyak hal memiliki kesamaan dengan TK, bahkan dengan TK Islam dapat dikatakan tidak ada bedanya. Letak perbedaan RA dan TK adalah pada nuansa keagamaanya (Islam) lebih kental dan menjiwai keseluruhan proses pembelajaran.

Seperti halnya TK, tujuan penyelenggaraan RA adaalah untuk membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik serta untuk pertumbuhan perkembangan selanjutnya. Sasaran RA

sama dengan sasaran TK, yaitu anak usia 4 – 6 tahun atau hingga memasuki pendidikan dasar. Sebagian lembaga pembina ditunjuk Departemen Agama berserta jajarannya.

b. Jalur Nonformal

PAUD jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

1. Kelompok Bermain

Kelompok Bermain adalah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini khususnya usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Sasaran KB dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok usia 3 -4 tahun, 4 – 5 tahun, dan 5 – 6 tahun. Adapun kegiatan belajar dikelompok Bermain secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu,

- a) Penanaman nilai – nilai dasar yang meliputi, nilai agama, dan budi perkerti,
- b) Pengembangan kemampuan berbahasa, motorik, emosi, sosial, dan daya yang meliputi seluruh aspek perkembangan.

Sama halnya dengan TPA, penyelenggaraan Kelompok Bermain hanya sebagian kecil yang dilakukan oleh pemerintah, seperti yang dikemukakan oleh BPKB dan SKB, selebihnya oleh yayasan atau LSM. Instansi yang berwenang membina kelompok bermain

adalah Departemen Sosial pada aspek kesejahteraan anak dan departemen Pendidikan Nasional pada aspek pendidikan.

## 2. Taman Penitipan Anak (TPA)

TPA adalah wahana kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan (bekerja, mencari nafkah, atau halangan lain) sehingga tidak berkesempatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada anaknya melalui penyelenggaraan sosialisasi dan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 bulan hingga memasuki pendidikan dasar.

Jenis layanan program TPA antara lain berupa :

- a) Layanan kepada anak (perawatan, pengaasuhan, pendidikan).
- b) Layanan kepada orang tua (konsultasi keluarga, penyeluruhan sosial).
- c) Layanan kepada masyarakat (penyeluruhan, fasilitas penelitian, magang/job traning bagi mahasiswa dan masyarakat).

TPA yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat pada umumnya memiliki dua karakteristik yang berbeda, yakni TPA yang berkembang dilapisan bawah, seperti TPA tipe pasar rumah sakit dan panti sosial dan TPA yang berkembang di lapisan menengah ke atas. Kegiatan yang menonjol pada TPA jenis

pertama umumnya hanyalah sebagai wahana penitipan dan pengasuhan anak, sedangkan tipe kedua disamping sebagai penitipan dan pengasuhan anak juga berfungsi sebagai wahana pendidikan usia dini.

Penyelenggaraan TPA umumnya dilaksanakan oleh yayasan atau LSM dan hanya sebagian kecil yang dilakukan oleh pemerintah. Instansi pembina TPA pada aspek kesejahteraan anak adalah Departemen Sosial, sedangkan Departemen Pendidikan nasional bertanggung jawab terhadap pembinaan aspek edukatifnya.

### 3. Bentuk Lain yang Sejenis

Bentuk pelayanan PAUD lain yang sejenis yang sudah berkembang saat ini antara lain seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan Bina Keluarga Balita (BKB)

#### a) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu adalah wahana kesejahteraan ibu dan anak yang berfungsi sebagai tempat pelayanan terpadu yang mencakup aspek perawatan, kesehatan, dan gizi, terutama bagi ibu hamil dan anak usia 0 – 5 tahun. Kegiatan posyandu ini merupakan kegiatan dari masyarakat, dan untuk masyarakat dengan bimbingan dari petugas kesehatan.

Dalam upaya mendukung pengembangan posyandu, Universitas Padjajaran bekerja sama dengan *WHO Collaborating Centre For Prenatal Care, Material, And Child Health* tengah melakukan uji coba dengan tujuan memberikan sentuhan pendidikan kepada anak melalui program yang dinamakan Taman Posyandu. Dengan demikian, kedepan diharapkan posyandu benar – benar berfungsi pos pelayanan terpadu bagi anak usia dini yang mencakup aspek gizi, kesehatan, dan psikososial.

Posyandu dibina oleh Depatemen Dalam Negeri sebagai *Leadding Sector*, dan Departemen Kesehatan sebagai penanggung jawab teknis. Sedangkan secara operasional dibina oleh jajaran Tim Penggerak PKK

b) Bina Keluarga Balita (BKB)

BKB adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya mengenai bagaimana mendidik, mengasuh, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Layanan kegiatan BKB paada dasarnya merupakan pembinaan tumbuh kembang balita yang terdiri dari tiga aspek, yakni : kesehatan, gizi, dan psikososial. Program ini diperuntukan terutama bagi ibu –

ibu yang memiliki anak balita dan termasuk dalam kategori keluarga berpenghasil rendah. Melalui pelaksanaan program BKB diharapkan orang tua memiliki konsep diri yang sehat, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh dan membina anak serta mampu menerapkan pola asuh yang berwawasan gender sejak dini.

Lembaga pembinaan BKB adalah Kantor Kementrian Pembedaya Perempuan sebagai rumus kebijakan, dan BKKBN yang secara operasional dilakukan oleh petugas lapangan keluarga berencana.

Program – program PAUD mana pun yang akan, sedang dan telah diselenggarakan oleh berbagai pihak , yang terpenting adalah, sebagaimana tertuang dalam Konvensi Hak Anak 20 November 1989, ”dapat memfasilitasi hak – hak anak untuk bermain kegiatan – kegiatan yang menantang dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka”.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada umumnya perencanaan pendidikan Luar Sekolah termasuk didalamnya perencanaan PAUD belum memuaskan, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang didukung oleh Suwarno dengan judul Efektivitas

Pengelolaan Program Kerja Paket B (Sesuai Tentang Perencanaan Program Kerja Paket B di SKB Caringin Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Madya Bandung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penentuan, pemilihan dan pelaksanaan program dilaksanakan secara perencanaan berdasarkan pemerintah (commend planning), pelaksanaan program khususnya yang menyangkut syarat, metode, pengadministrasian, dan system evaluasi program, masih dilakukan seperti pendidikan sekolah.

Hasil penelitian Tompodung (1999) tentang “Efektivitas Pendidikan Prasekolah di Sulawesi Utara”, mengungkapkan bahwa ada kecenderungan persepsi Guru, Kepala Program PAUD dan orang tua yang memandang pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan akademis untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar, sehingga anak “dipaksa” untuk dapat cepat membaca dan menulis.

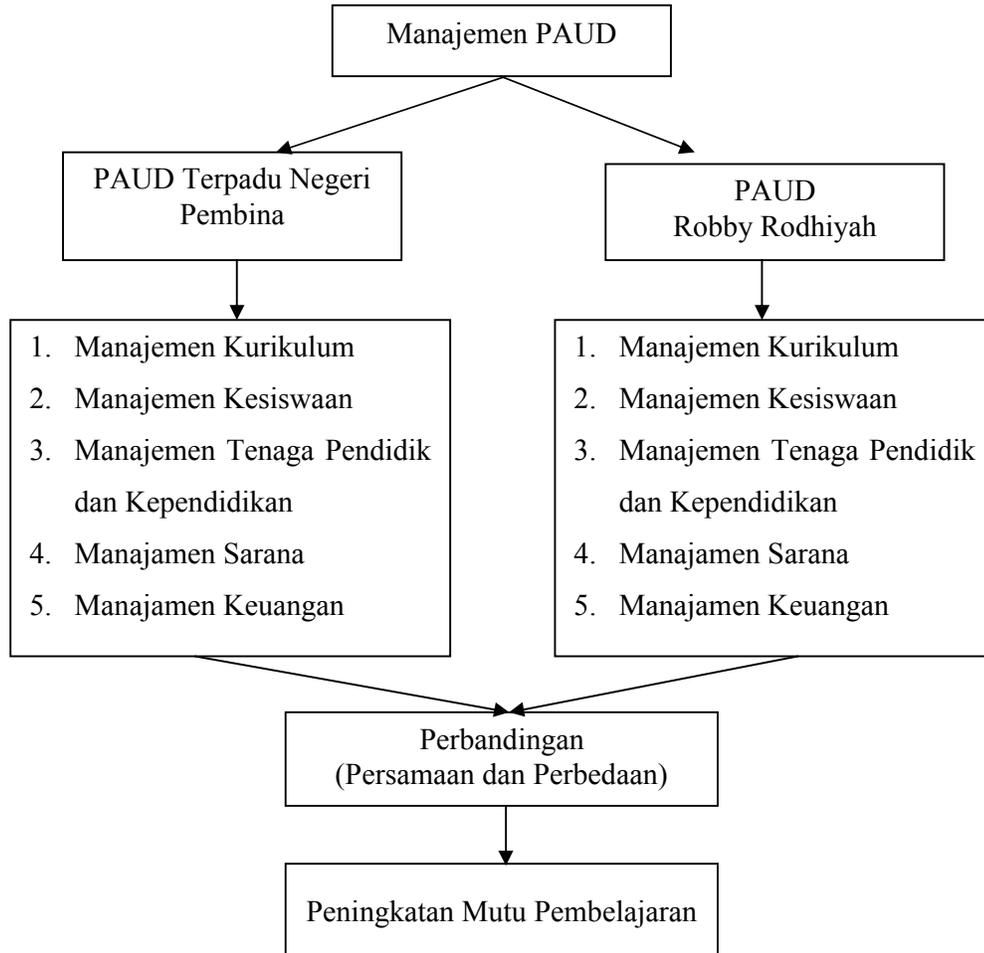
Amliminudin (2000) dalam penelitiannya tentang “Pola Asuh Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Percontohan BPKB Ujung Pandang”, menentukan bahwa proses pengasuhan anak di Kelompok Bermain Percontohan Darma Wanita BPKB Ujung Pandang cenderung menerapkan pada aturan. Karena pengasuh sesuai dengan keinginan anak seperti memilih jenis permainan, dan teman bermain. Disamping itu pula, dikemukakan ada kecenderungan pengasuhan yang memaksa akselerasi tempo perkembangan yang instan.

Hasil penelitian Ayu Eka Putri (2004) tentang “Manajemen Program Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus Kelompok Bermain Auladuna Sawah Lebar Bengkulu”, mengemukakan manajemen program PAUD ini memerlukan sumber daya dalam penyelenggaraan PAUD seperti kurikulum, tenaga pendidikan, anak didik, sarana dan prasarana pembelajaran dan keuangan. Manajemen tersebut juga harus dapat menjelaskan implementasi program PAUD yang diharapkan baik oleh masyarakat maupun lembaga.

### **C. Paradigma Penelitian**

Untuk mencapai suatu keberhasilan dari sebuah program banyak faktor yang menjadi indikator-indikator keberhasilan itu. Indikator itu merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan yang harus ada pada setiap program pendidikan baik itu jalur formal maupun non formal. Salah satu indikator tersebut adalah manajemen pendidikan yang ditetapkan pada sebuah program pembelajaran salah satunya adalah program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berkaitan dengan tulisan ini, paradigma penelitian ini akan meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang akan meningkatkan keberhasilan suatu program.

Berikut gambaran penelitian yang akan peneliti kembangkan :



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif menggambarkan secara sistematis dan akurat atas fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif perbandingan yaitu dengan mendeskripsi perbandingan data yang diperoleh dari masing-masing kedua lembaga dengan melihat perbedaan dan persamaan dalam memanager lembaga yang diolah. Arikunto *dalam* Kamsiah (1991:41) peneliti komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan, perbedaan tentang benda-benda, tentang orang-orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik-kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik-kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu idea tau suatu prosedur kerja. *Van Dale* juga mengungkapkan tentang penelitian komperatif dalam Arikunto (2002:237), mengungkapkan tentang jenis-jenis interrelationship studi yang membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan informasi tentang Manajemen PAUD.

Secara umum dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan data perbandingan yang diperoleh. Metode deskripsi dapat dikatakan sebagai

metode pencairan fakta status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat sehingga dapat menghasilkan suatu data yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

## **B. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2002:116) subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat, dan dipermasalahkan. Subyek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, kegiatan, tempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami Munandar (1985) mengungkapkan bahwa pemilihan sekelompok subyek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Subyek penelitian ini adalah Kepala dan Guru. Alasan pemilihan ini karena pihak-pihak tersebut mewakili obyek penelitian yaitu bidang manajemen penyelenggaraan PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong.

## **C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen penyelenggaraan PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD

Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong, baik yang berkenaan dengan manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan sarana dan keuangan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seperti diungkapkan oleh Arikunto (1991:137) metode-metode penelitian adalah angket (*questionare*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan lain sebagainya. Hal ini berarti sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa kata-kata, tindakan dan diperkuat dengan data tambahan seperti dokumen yang ada.

Guna memperoleh data-data dan informasi mengenai manajemen penyelenggaraan PAUD, adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh diantaranya :

a. Observasi

Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya, data dikumpulkan secara sistematis dengan prosedur standar.

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang paling utama yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan tehnik observasi, maka memungkinkan peneliti mengenal secara baik dunia sosial, dan prilaku non verbal yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian dalam waktu tertentu berbaur dengan jajarannya diknas, kepala

sekolah, guru, murid, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Dilokasi penelitian memungkinkan peneliti untuk melihat sendiri apa saja yang terjadi, mendengar sendiri apa yang dikatakan mereka dan apa saja yang tidak mereka katakana, namun dapat dilihat dari ekspresi wajah mereka.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang bersifat abstrak dan kompleks. Tehnik ini juga memungkinkan peneliti dapat mengetahui bagaimana responden mempersepsikan, memandang suatu fenomena kemudian diberikan tanggapan berdasarkan alasan-alasan yang melatarbelakanginya.

c. Studi Dokumentasi

Disamping menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dipandang baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dokumen yang dikumpulkan ada yang berbentuk resmi dan adapula yang berbentuk dokumen tidak resmi.

Dalam penelitian ini juga membuat dokumentasi terhadap peristiwa atau keadaan melalui foto dalam penelitian naturalistic kualitatif, Nasution (1998 : 87) antara lain “foto bukan sekedar

gambar, banyak hal yang dapat dikorek dari foto itu bila kita berusaha untuk memperhatikannya dengan cermat dalam usaha untuk memahaminya lebih mendalam.

## 2. Instrument Penelitian

Salah satu ciri utama yang terdapat pada penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada penggambaran suatu situasi atau peristiwa secara mendalam atau menyeluruh.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, maka instrument utamanya adalah manusia (peneliti sendiri) karena “Segala sesuatu belum mempunyai bentuk pasti yaitu masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan” (Nasution, 2002:55).

Instrument penelitian ini adalah manusia (peneliti sendiri), instrument lainnya yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Masing-masing instrument penelitian di atas akan diperoleh data mengenai Manajemen Penyelenggaraan PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhadiyah Kabupaten Rejang Lebong yang meliputi proses merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan dan mengawasi tentang ketenagaan, warga belajar, sarana dan prasarana, pembiayaan, pembinaan, supervisi, monitoring dan pelaporan.

Selain peneliti sendiri sebagai instrumen, instrumen lain yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi juga menggunakan alat elektronik yaitu tape rekorder dan kamera. Adapun kisi-kisi instrumen pedoman wawancara menurut aspek adalah sebagai berikut :

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Manajemen Penyelenggaraan PAUD	1. Manajemen Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Visi dan misi lembaga</li> <li>• Materi kurikulum</li> <li>• Pengembangan bahan ajar</li> <li>• Menyusun program</li> <li>• Penggunaan metode</li> <li>• Evaluasi</li> </ul>
	2. Manajemen kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan siswa baru</li> <li>• Layanan konseling</li> <li>• Proses pembelajaran</li> <li>• Ekstrakurikuler</li> <li>• Pembinaan prestasi</li> <li>• Penilaian</li> </ul>
	3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program kerja</li> <li>• Kualifikasi akademik</li> <li>• Rekrutmen</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi</li> <li>• Karir</li> <li>• Promosi</li> </ul>
	4. Manajemen Sarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program</li> <li>• Pengelolaan</li> <li>• Sosialisasi</li> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Fasilitas fisik</li> </ul>
	5. Manajemen Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan</li> <li>• Sosialisasi</li> <li>• Sumber dana</li> <li>• Kewenangan &amp; tanggung jawab</li> <li>• Pembukuan dan pertanggung jawaban</li> </ul>

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

#### D. Teknik Analisis Data

Semua data diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi dalam proses pencederaan (*description*) dan menyusun transkrip *interview* serta material lain yang terkumpul agar peneliti dapat menyempurnakan pemahamannya terhadap data dan kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah semua yang terjadi, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan perlu dianalisis untuk melihat bagaimana pengelolaan pembelajaran khususnya dalam hal persiapan, penyusunan, penerapan dan hasil penerapannya. Data penelitian yang dikumpul melalui observasi dan wawancara akan dianalisis melalui 2 (dua) tahap :

1. Analisis Lapangan

Dilakukan oleh peneliti saat pengamatan dalam proses pengambilan data. Analisis lapangan memungkinkan penyederhanaan berupa catatan pernyataan yang diajukan pada subjek peneliti.

2. Analisis Hasil

Dilakukan setelah data terkumpul, analisis harus dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu :

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyerdehanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan, pengorganisasian data mentah menjadi informasi bermakna. Reduksi dilakukan dengan menelaah kembali keseluruhan data yang diperoleh.

- b. Display data

Display data yaitu mensistемasikan pokok-pokok informasi dengan tema dan polanya yang Nampak akan ditarik suatu kesimpulan sehingga data atau informasi yang dikmpulkan akan bermakna.

c. Penyimpanan dan verifikasi

Penyimpanan dan verifikasi atas rangkuman data dan informasi dalam display sehingga bermakna karena kesimpulan awal biasanya relatif, maka agar kesimpulan semakin mantap, perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat dan bermakna.

#### **E. Pertanggung Jawaban Penelitian**

Dalam penelitian ini, keabsahan data merupakan salah satu fokus perhatian dari peneliti dan oleh sebab itu menjalin kerja sama, secara harmonis dan kondusif dengan informan akan sangat diutamakan. Dengan demikian informan mengikuti dorongan untuk selalu jujur dan membentuk data dan respon terhadap pernyataan peneliti.

Dalam pelaksanaannya nanti, seandainya terdapat keraguan terhadap data yang diperoleh maka akan dilakukan pengecekan data dengan *cross check ulang* terhadap sumber data lain diluar sumber data utama dengan maksud untuk membandingkan dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Pengecekan ini digunakan metode *triangulasi*. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan dan yang dimanfaatkan suatu yang lain diluar data yang digunakan sebagai perbandingan.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini bersifat studi perbandingan dengan subyek penelitian PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhodiyah Kabupaten Rejang Lebong. Sehingga hasil yang didapatkan nanti belum tentu dapat digeneralisasikan pada PAUD-PAUD yang lain diluar Kecamatan Curup Kota.

Mengingat penelitian ini difokuskan pada manajemen PAUD, maka kondisi masyarakat setempat dan orang tua peserta didiknya tidak dimasukkan di dalam penelitian ini, sehingga hasilnya nanti berlaku untuk PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Rhodiyah Kabupaten Rejang Lebong yang mempunyai karakteristik yang setara.